

Membangun Kolaborasi Peningkatan Ekonomi dan Perlindungan Lingkungan Melalui Kawasan Ekosistem Esensial (KEE)

Desi Kusumadewi
Senior Program Manager Landscape &
Commodities



IDH, The Sustainable Trade Initiative

- Memfasilitasi Public private people **partnership**
- ODA Belanda, Swiss, Denmark dan Norwegia
 - mendukung rencana kerja yang terkoordinasi
 - bersama-sama mendanai intervensi
 - memfasilitasi pembelajaran dan inovasi
- Meningkatkan perdagangan dan investasi untuk mendukung *Sustainable Development Goals*;
- **11** rantai komoditas, **12** program lansekap di **51** negara
- **> 300** perusahaan
- **> 30** LSM internasional dan lokal
- **130** million Euro investasi kapital



Inisiatif Komoditas IDH



COMMITTED TO
IMPROVING THE STATE
OF THE WORLD
ENHANCING THE STATE
OF THE WORLD



Kelapa Sawit



Kopi



Kakao



Kedelai



Batu alam



Kapas



Pulp & kertas



Timah



Tambak



Mete



Pariwisata



Elektronik



Teh



Rempah



Kayu



**Bahan
baku segar**



Bunga



Pakaian

Intervensi di Indonesia (saat ini, dalam rencana atau tahap *scoping*)

Komitmen Pemerintah Indonesia

- **Nawa Cita: Presiden Jokowi telah menetapkan 9 area prioritas** untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang memberikan manfaat kepada seluruh rakyat Indonesia. Visi ini menitikberatkan pada perlunya pembangunan dengan pertumbuhan hijau (*green growth*)
- **Keputusan Presiden no. 61/2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca.** Pemerintah Indonesia telah menargetkan penurunan GRK sebesar 26% dengan upaya sendiri, atau 41% dengan dukungan internasional. Pada COP21, Presiden Jokowi berkomitmen menurunkan emisi GRK sebesar 29% di bawah baseline pada tahun 2030
- **Kontributor utama emisi GRK:** Land Use Change and Forestry (LUCF) termasuk kebakaran gambut (47.8%) dan sektor energi (34.9%)

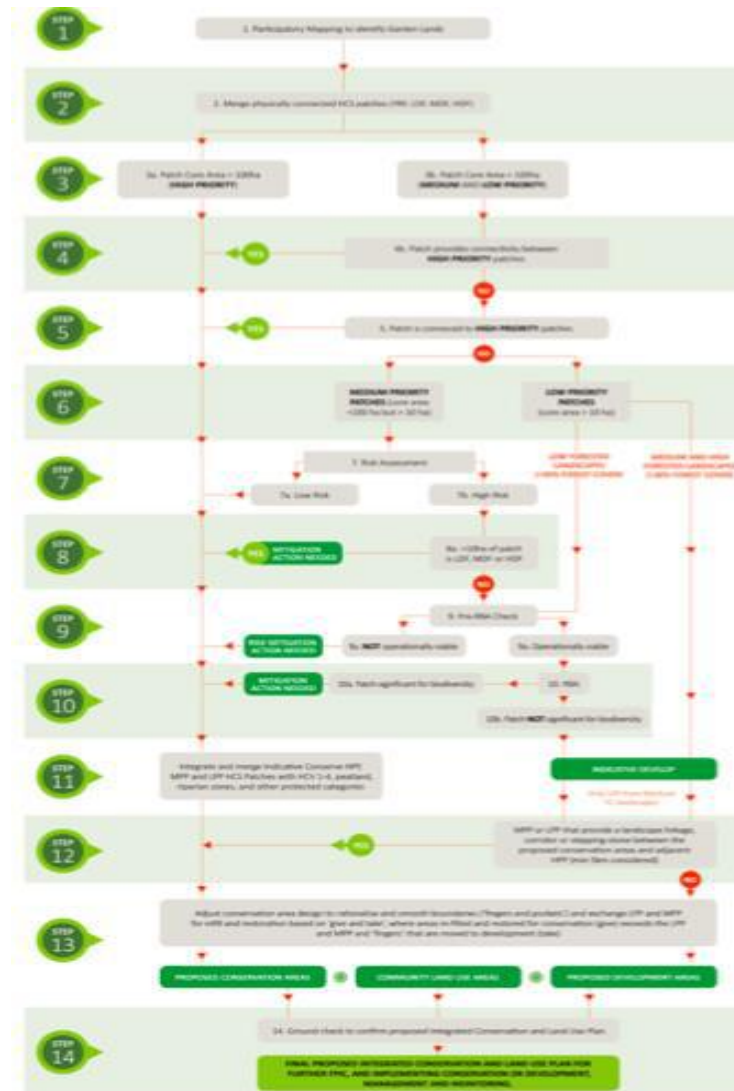
Menurunkan Emisi dari Sektor Penggunaan Lahan (*Land Use*)

- Instruksi Presiden no. 8/2015 tentang moratorium pemberian izin baru di atas hutan primer dan lahan gambut menjadi landasan bagi rencana Presiden Jokowi untuk memproteksi hutan dan menurunkan emisi GRK
- Memastikan kelangsungan lansekap untuk mendukung fungsi produksi, proteksi dan kesejahteraan masyarakat

Usulan Pendekatan

- Membantu pelaku usaha (di area HPH/HTI/APL/Hutan Lindung) menentukan area yang perlu dilindungi dan area yang dapat dibuka untuk keperluan pembangunan ekonomi.
- Diperlukan panduan/metodologi untuk membedakan wilayah hutan yang harus dilindungi dengan lahan yang telah terdegradasi berdasarkan stok karbon dan nilai konservasi tinggi/kehati, sambil tetap memungkinkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- Mengurangi/mencegah pembukaan area dengan nilai konservasi tinggi dan area dengan stok karbon tinggi di luar KSA/KPA
- Sehingga meningkatkan kontribusi pada pengurangan emisi GRK dari sektor penggunaan lahan/kehutanan
- Memungkinkan kalkulasi karbon untuk keperluan program Jasa Lingkungan dan perdagangan karbon
- Kolaborasi *multi-stakeholder* di tataran lansekap

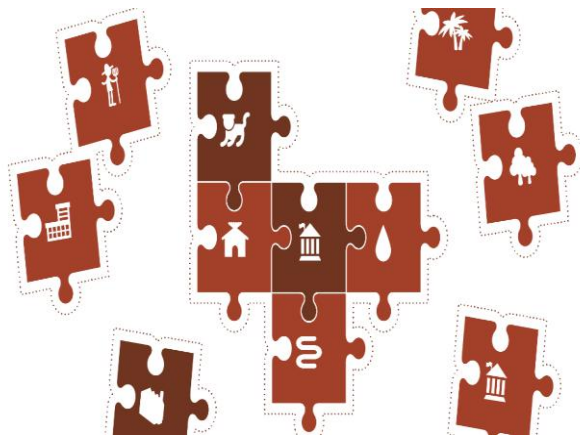
Contoh Metodologi Identifikasi Area Stok Karbon Tinggi



Mengapa Pendekatan Lansekap?

Bekerja terpisah tidak membantu memecahkan masalah yang umum dihadapi:

- Pengelolaan hidrologi
- Pencegahan kebakaran hutan dan gambut
- Konservasi area bernilai konservasi tinggi dan area berstok karbon tinggi di tingkat lansekap (di luar KSA/KPA)
- Produktivitas petani
- Kesejahteraan masyarakat
- Legalitas lahan



Memberikan insentif kepada konsesi/pengguna lahan (baik kecil/besar) untuk bekerjasama dan terintegrasi ke dalam lansekap berkelanjutan, meningkatkan efisiensi dan koordinasi



Akhirnya, Kawasan Ekosistem Esensial (KEE)

- Peluang kerjasama pemerintah-swasta-masyarakat untuk meningkatkan produksi/ekonomi dan proteksi lingkungan
- Peluang produksi: peningkatan produktivitas komoditas, alternatif mata pencaharian masyarakat, membangun lumbung pasokan komoditas berkelanjutan (koneksi ke pasar untuk mendapatkan insentif)
- Peluang proteksi: perlindungan area bernilai konservasi tinggi dan area berstok karbon tinggi, koridor satwa, pencegahan kebakaran, dan pengelolaan gambut pada tingkat lansekap
- Wadah untuk membangun kesepakatan rencana aksi dan peta jalan mewujudkan peluang produksi dan proteksi
- Peluang untuk menarik investasi dan dukungan pendanaan terhadap rencana aksi yang telah dibangun

Kawasan Ekosistem Esensial (KEE)

- Inisiatif KLHK di bawah Ditjen KSDAE
- Didukung penuh oleh pemerintah daerah. Pemerintah provinsi Kalimantan Barat telah membentuk Forum KEE Provinsi Kalimantan Barat (SK Gubernur)
- Partisipasi pelaku usaha dan didukung organisasi internasional seperti IDH, TNC dalam mewujudkan KEE di 3 (tiga) kabupaten: Kubu Raya, Kayong Utara dan Ketapang
- Sebuah pendekatan untuk menerapkan *Green Growth Plan* (Kalimantan Barat dan Sumatera Selatan)

Pertemuan Forum KEE KalBar – Penyusunan Indicative Mapping KEE



Contoh Kesepakatan Pemerintah-Swasta di Kalimantan Barat dan Sumatera Selatan

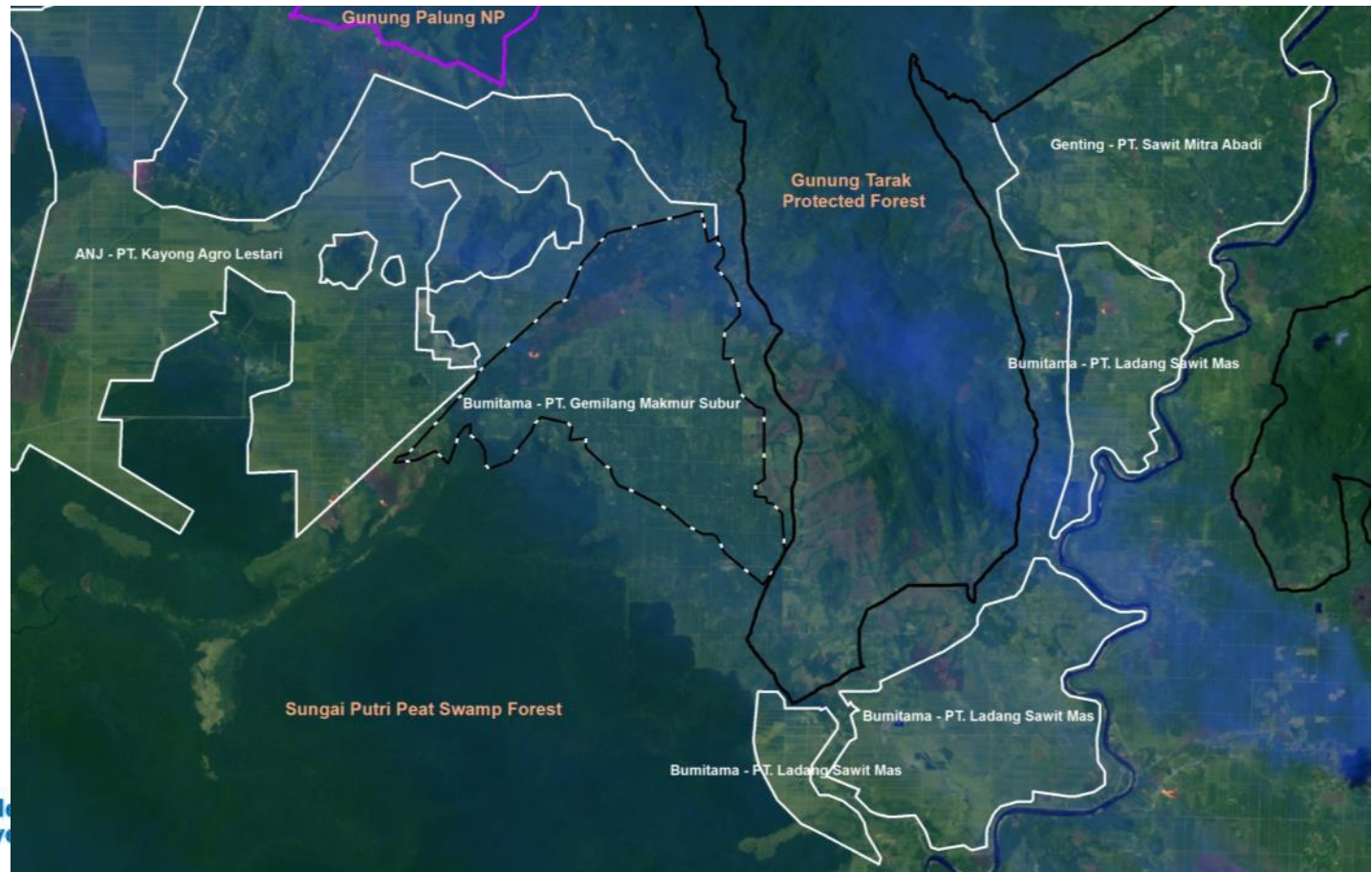
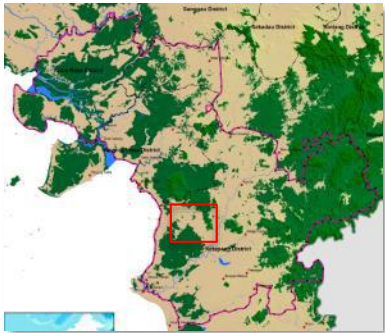


“Komitmen menjadikan Sumsel sebagai lumbung minyak sawit berkelanjutan” Palembang, 20 Nov 2015

Contoh Pengembangan KEE di Ketapang: Gunung Palung/Tarak & Sungai Putri North

Perusahaan: ANJ (PT KAL), BGA, PT Mohairson

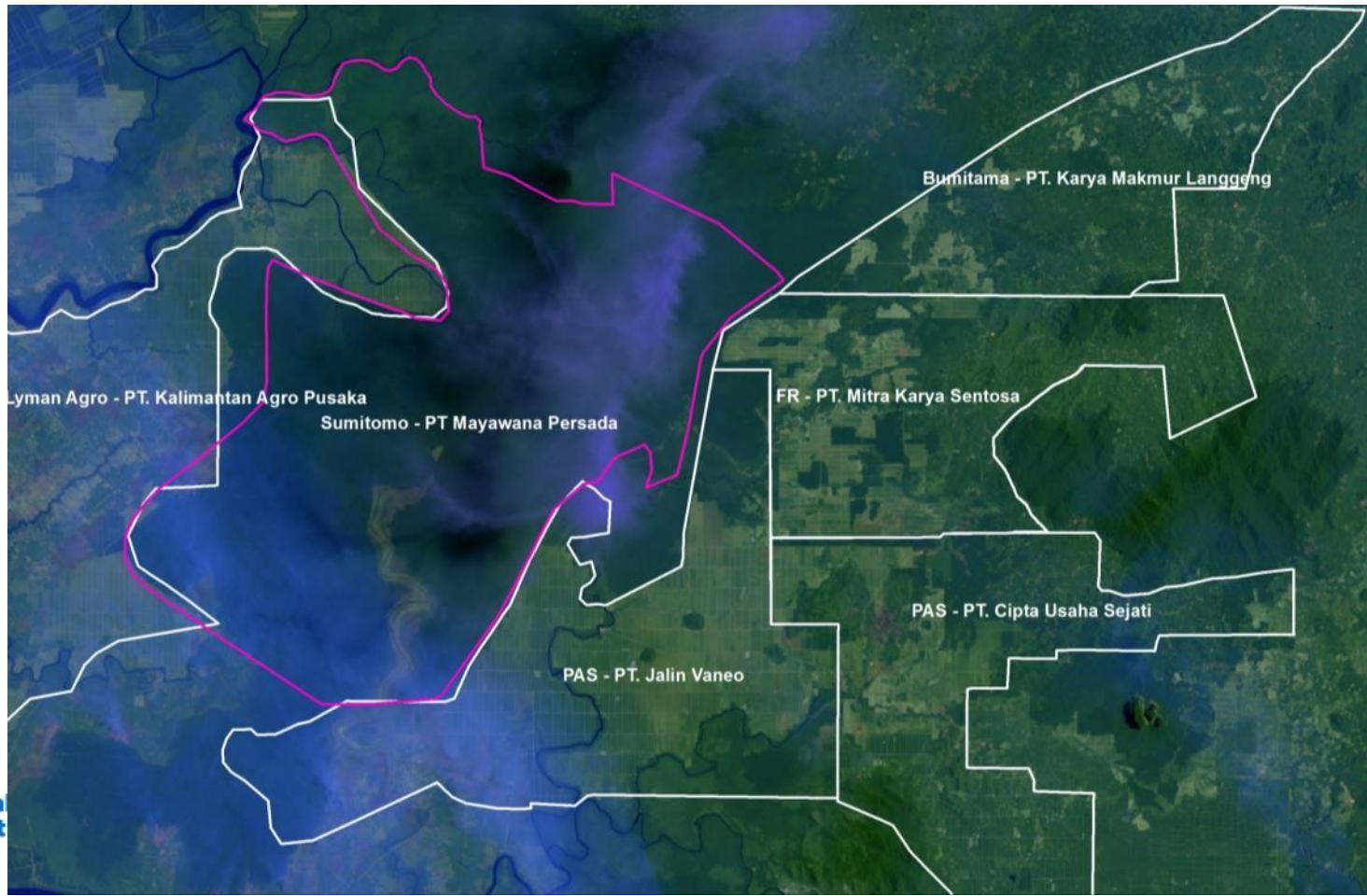
Potensi kerjasama: koridor satwa, konservasi in-situ, produktivitas petani, kegiatan ekonomi masyarakat, model alternatif bisnis untuk area hutan rawa gambut Sungai Putri (HPH)



Contoh Pengembangan KEE di Kayong Utara

Perusahaan: PT PAS, BGA, First Resources, PT MP, Lyman Agro

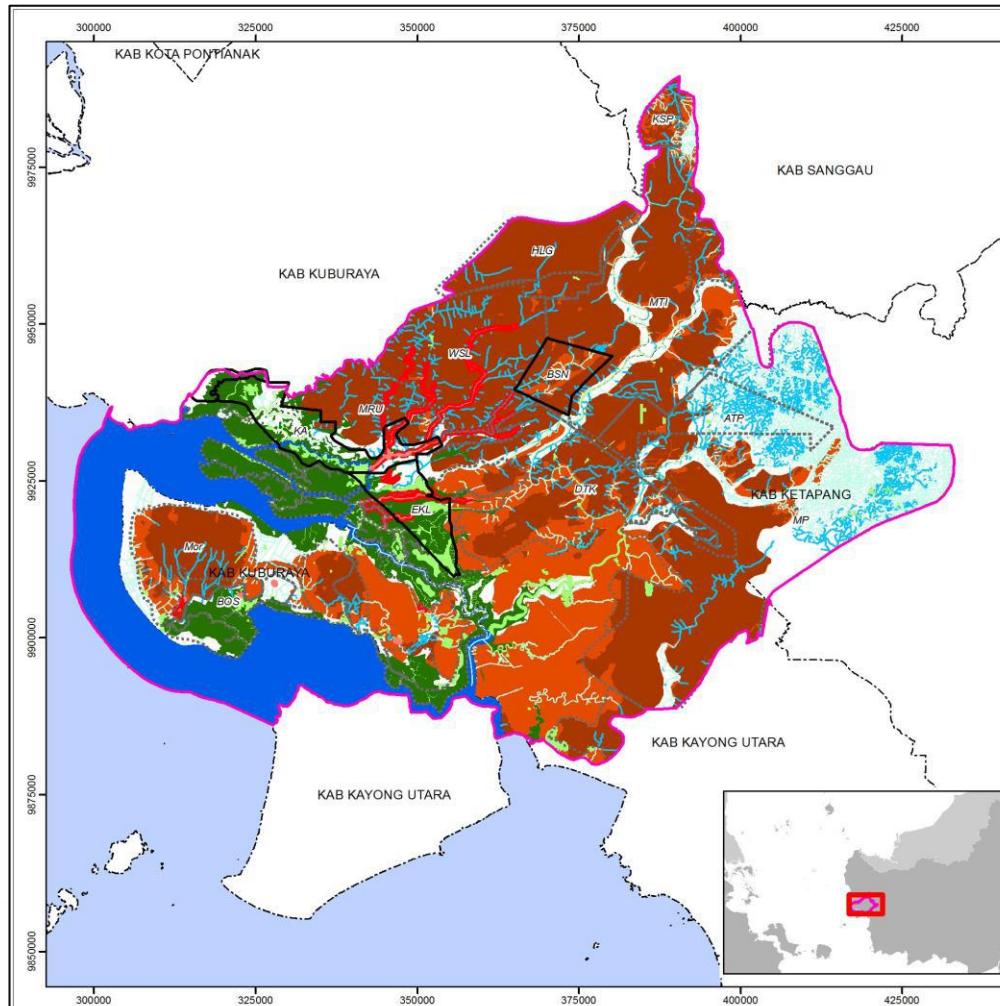
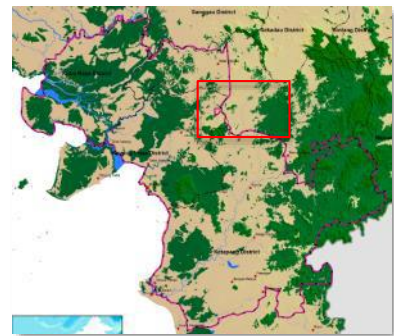
Potensi Aksi: konservasi in-situ & pencegahan kebakaran, pengelolaan gambut, dukungan kepada petani karet, kegiatan ekonomi masyarakat, konektivitas area HCV dan TN Gunung Palung



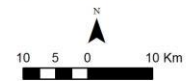
Contoh Pengembangan KEE di Kubu-Kayong-Ketapang

Stakeholders: PT ATP-DTK, WSL-MTI, PT. MP, PT EKL, PT BSN, PT KLIA, Hutan Desa Padang Tikar, WWF, Sampan, Kemitraan, etc

Rencana aksi: kegiatan ekonomi masyarakat, pengelolaan gambut dan pencegahan kebakaran, konservasi HCV in-situ, konektivitas HCV



Arahan Pengelolaan Daerah Penting Landseascape Kubu Provinsi Kalimantan Barat



Legenda

- Batas area
- Konsesi
- Batas Kabupaten

Arahan

- Perlindungan Habitat Bekantan, Pemantauan habitat dan populasi Bekantan
- Restorasi Habitat Bekantan, Pemantauan restorasi habitat dan populasi Bekantan
- Perlindungan Ekosistem Mangrove
- Restorasi Ekosistem Mangrove, Pemantauan restorasi Ekosistem Mangrove
- Perlindungan sempadan sungai
- Restorasi Ekosistem Sempadan Sungai (Mangrove), Pemantauan restorasi Sempadan Sungai (Mangrove)
- Penataan lahan gambut (zonasi: lindung dan budidaya), Perlindungan lahan gambut lindung, Pemanfaatan lahan gambut budidaya
- Penataan lahan gambut (zonasi: lindung dan budidaya), Penilaian kerusakan gambut, Restorasi Gambut, Pemantauan restorasi gambut
- Pemantauan populasi Cetacea
- Bukan area intervensi

Tahapan Selanjutnya

- Pelaku usaha telah melakukan identifikasi dan konservasi area dengan nilai konservasi tinggi dan area dengan stok karbon tinggi
- Menggunakan KEE sebagai wadah untuk menerapkan panduan/metodologi mengidentifikasi dan mengkonservasi area dengan nilai stok karbon tinggi untuk mendukung pembangunan rendah karbon dan NDC
- Sehingga KEE perlu memasukkan kriteria nilai stok karbon tinggi dan mengadopsi/menyusun metodologinya
- Mengidentifikasi sumber pendanaan/dukungan keuangan dan insentif untuk menerapkan rencana aksi yang disepakati di dalam KEE, misalnya TLFF, IDH-PPI Fund, termasuk dukungan pasar

Tahapan Selanjutnya (2)

- Melengkapi KEE dengan struktur tata kelola dan sistem pemantauan
- Memungkinkan skala KEE diperluas

Sehingga akhirnya,

- Pendekatan lansekap dengan inti KSA/KPA dan mencakup KEE di sekitarnya sangat berpotensi untuk memberikan kontribusi dalam penurunan emisi karbon

Thank you for your attention!

kusumadewi@idhtrade.com



**the sustainable
trade initiative**